

KONSEP UANG : EKONOMI ISLAM VS EKONOMI KONVENSIONAL

SANTI ENDRIANI

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email : santiendriani@umpalangkaraya.ac.id

ABSTRACT

In Islamic economics, the concept of money is very clear that money is a medium of exchange in muamalah, instead of capital (commodities). That money is objects that are approved by the public as an intermediary tool to hold the exchange or trade.

Differences concept of money in Islamic and conventional economics are on the money that is not identical to the capital, the money is public goods, capital is private goods, money is a flow concept, and capital is a stock concept in the concept of money in Islam. While the conventional concept of money in the currency identified with capital money (capital) are private goods. Money (capital) is a flow concept for Fisher, and money (capital) is a stock concept for Cambridge School.

Keywords: money, islamic economics, economics conventional

ABSTRACT

Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas bahwa uang adalah alat tukar dalam *muamalah*, bukan *capital* (komoditas). Bahwa uang adalah benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan.

Perbedaan konsep uang dalam ekonomi Islam dan konvensional terdapat pada uang yang tidak identik dengan modal, uang adalah *public goods*, modal adalah *private goods*, uang adalah *flow concept*, dan modal adalah *stock concept* dalam konsep uang secara Islam. Sedangkan konsep uang dalam konvensional yaitu uang diidentikkan dengan modal uang (modal) adalah *private goods*. Uang (modal) adalah *flow concept* bagi Fisher, dan uang (modal) adalah *stock concept* bagi Cambridge School.

Kata kunci: uang, ekonomi islam, ekonomi konvensional

PENDAHULUAN

Sejak dulu manusia telah mempergunakan berbagai cara untuk melangsungkan pertukaran barang, guna memenuhi kebutuhan mereka. Pada peradaban yang masih sangat sederhana, manusia melakukan tukar menukar kebutuhan dengan cara barter. Namun barter ini mensyaratkan adanya *double coincidence of wants* dari pihak-pihak yang melakukan pertukaran ini. Semakin banyak dan kompleks kebutuhan manusia, semakin sulit melakukan barter sehingga mempersulit muamalah

antar manusia. Itulah sebabnya manusia dari dulu sudah memikirkan perlunya suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat tukar demikian disebut uang.

Uang merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia, posisinya sangat strategis dalam sistem ekonomi, dan sulit untuk diganti dengan media lainnya. Sepanjang sejarah keberadaannya, uang memainkan peran penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Uang berhasil memudahkan dan mempersingkat waktu transaksi pertukaran barang dan jasa. Uang

dalam sistem ekonomi memungkinkan perdagangan berjalan secara efektif dan efisien. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

Dalam setiap sistem perekonomian, fungsi utama uang selalu sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Dari fungsi utama ini diturunkan fungsi-fungsi lain seperti uang sebagai *standard of value*, *store of value*, *unit of account* dan *standard of deferred payment*. Semua mata uang di negara-negara lain akan berfungsi seperti ini.

Dalam sistem perekonomian kapitalis, uang dipandang tidak saja sebagai alat tukar yang sah (*legal tender*) melainkan juga dipandang sebagai komoditas. Dengan demikian, menurut sistem ini, uang dapat diperjual belikan dengan kelebihan baik *on the spot* maupun secara tangguh. Dalam perspektif ini uang juga dapat disewakan (*leasing*). Dalam Islam, apapun yang berfungsi sebagai uang, maka fungsinya hanyalah sebagai *medium of exchange*. Uang bukan suatu komoditas yang bisa dijualbelikan dengan kelebihan baik secara *on the spot* maupun bukan. Satu fenomena penting dari karakteristik uang adalah bahwa uang tidak diperlukan untuk dikonsumsi, uang tidak diperlukan untuk dirinya sendiri, melainkan diperlukan untuk membeli

barang yang lain sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi.

Menurut Imam Ghazali (1993) dalam kitabnya Ihya Ulumiddin "Kedua-duanya tidak memiliki apa-apa tetapi keduanya berarti segala-galanya". Keduanya ibarat cermin, uang tidak memiliki warna namun uang bisa mencerminkan semua warna. Inilah yang dijelaskan oleh Imam Ghazali bahwa emas dan perak hanyalah logam yang di dalam substansinya (zatnya itu sendiri) tidak ada manfaatnya atau tujuan-tujuannya. Inilah yang menjadi perdebatan dalam konsep uang dalam sistem ekonomi islam. Tulisan ini akan mengulas bagaimana perspektif mengenai konsep uang tentang ekonomi islam dengan ekonomi konvensional.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Uang

Pada awal peradaban, manusia seluruh kebutuhan hidupnya secara mandiri, mereka memperoleh makanan atau berburu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Karena sifat kebutuhan manusia pada masa lampau sangat sederhana, mereka belum membutuhkan orang lain untuk melakukan perdagangan. Dalam periode ini, manusia belum mengenal transaksi perdagangan atau kegiatan jual beli.

Menurut Al-Arif (2011) mengatakan bahwa ketika jumlah manusia semakin bertambah dan semakin majunya peradaban, kegiatan serta interaksi antara sesama meningkat. Sehingga menyebabkan perekonomian juga mulai berkembang secara modern sesuai dengan meningkatnya taraf hidup manusia. Salah satu ciri penting dari suatu perekonomian modern adalah dalam kegiatan ekonomi berlaku spesialisasi dan

penukaran. Perukaran yang efisien disebabkan oleh penggunaan uang sebagai perantara dalam alat tukar menukar. Oleh sebab itu uang selalu dihubungkan dengan fungsi uang sebagai perantara dalam tukar menukar.

Menurut Sukirno (2012) bahwa uang merupakan benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan. Terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar.

Ekonomi islam mendefinisikan uang adalah sebagai fasilitator atau mediasi pertukaran (*medium of exchange*), bukan komoditas yang dapat dipertukarkan dan disimpan sebagai *asset* dan kekayaan individu.

Dalam konsep syariah uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan merupakan *public goods*. Uang yang mengalir adalah *public goods*. Oleh karena itu dalam islam diharamkan melakukan praktek riba dan dilarang untuk melakukan penimbunan.

Fungsi Uang

Adapun fungsi dari uang yaitu : (Ibid, 2010)

1. Uang sebagai perantara tukar menukar

Dengan adanya uang telah memungkinkan untuk memperoleh barang yang diinginkan hanya dengan cara menemukan orang yang memiliki barang dan kemudian memperoleh barang tersebut. penjual barang tersebut selanjutnya dapat menggunakan uang yang diperolehnya untuk membeli barang yang diinginkan dari orang lain. Artinya tidak perlu bersusah payah mencari orang yang memiliki

barang dan juga menginginkan barang yang dimilikinya.

2. Uang sebagai satuan nilai

Satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai suatu barang dapat dengan mudah dinyatakan yaitu dengan menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut.

3. Uang sebagai alat bayaran tertunda

Satu syarat penting agar fungsi uang yang ketiga ini dapat dijalankan dengan baik adalah bahwa nilai uang yang digunakan harus tetap stabil. Nilai uang dikatakan stabil apabila sejumlah uang yang dibelanjakan akan tetap memperoleh barang-barang yang sama banyak dan sama mutunya dari waktu ke waktu. Ada kemungkinan orang lebih suka menerima pembayaran yang tertunda dalam bentuk barang atau menghindari tukar menukar dengan pembayaran yang ditunda. Keadaan seperti ini selalu terjadi pada waktu harga-harga barang mengalami kenaikan yang cepat dari waktu ke waktu.

4. Uang digunakan sebagai alat penyimpan nilai

Jenis uang yang terutama adalah uang bank atau uang giral. Jenis uang ini tidak memerlukan biaya untuk menyimpannya dan mudah mengurusnya. uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (*valuta*) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Uang Dalam Ekonomi Islam

Konsep uang dalam ekonomi Islam sangatlah berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang itu adalah uang, uang bukan capital.

Dalam konsep ekonomi Islam uang adalah milik masyarakat (*money is public goods*). Barang siapa yang menimbun uang atau dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar yang dapat mengakibatkan tidak jalannya perekonomian. Jika seseorang sengaja menumpuk uangnya tidak dibelanjakan, sama artinya dengan menghalangi proses atau kelancaran jual beli. Implikasinya proses pertukaran dalam perekonomian terhambat. Di samping itu penumpukan uang/harta juga dapat mendorong manusia cenderung pada sifat-sifat tidak baik seperti tamak, rakus dan malas beramal (zakat, infak dan sadaqah). Sifat-sifat tidak baik ini juga mempunyai imbas yang tidak baik terhadap kelangsungan perekonomian. Oleh karenanya Islam melarang penumpukan / penimbunan harta, memonopoli kekayaan.

A.Karim (2007) mengatakan bahwa dengan konsep yang dikemukakan dalam ekonomi Islam tidak jelas. Istilah uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara bolak-balik (*interchangeability*), yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai capital.

Perbedaan lainnya adalah bahwa ekonomi Islam, uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan capital adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*, sedangkan dalam ekonomi konvensional terdapat beberapa pengertian,

Frederic S, Mishkim mengungkapkan konsep Irving Fisher menyatakan bahwa:

$$MV = PT$$

Keterangan :

M = jumlah uang

V = tingkat perputaran uang

P = tingkat harga barang

T = jumlah barang yang diperdagangkan

Konsep Uang dalam Ekonomi Konvensional

Ekonomi konvensional mengartikan uang secara *interchangeability* (bolak balik), yaitu uang sebagai alat tukar dan uang sebagai *capital*. Namun sering kali uang diidentikkan dengan modal (*capital*). Ekonom Barat juga terdapat perbedaan dalam mengartikan uang. Konsep Irving Fischer uang (modal) bersifat *flow concept*, sedangkan Cambridge school (Marshall-Pigou) mengartikan uang sebagai *stock concept*. Uang dianggap sebagai *private goods*.

Islam mengartikan uang bersifat *flow concept* dan merupakan *public goods*. Arti *flow concept* adalah uang harus mengalir. Ketika mengalir uang adalah *public goods*, lalu mengendap ke dalam kepemilikan seseorang (*stock concept*). Uang tersebut menjadi milik pribadi (*private goods*).

Untuk lebih jelasnya mengenai public dan private goods dapat diilustrasikan sebagai berikut : Mobil adalah *private goods* dan jalan tol adalah *public goods*. Jalan tol tersebut akan berguna, jika mobil itu digunakan melalui jalan tol. Artinya uang yang mulanya *private goods* akan bermanfaat jika uang tersebut digunakan melalui jalur *public goods*, yaitu untuk kegiatan-kegiatan yang produktif. Jika (mobil) uang tidak digunakan dalam (jalan tol) investasi produktif, maka uang (mobil)

tersebut menjadi tidak menambah manfaatnya (berkembang).

Konsep Islam dalam utilitas uang, bahwa uang diakui hanya sebagai *intermediary form*, *medium of exchange* atau *unit of account*. Uang bukanlah suatu komoditi, karena kita tidak mendapatkan manfaat dari uang itu sendiri, tetapi dari fungsi uang.

Ekonomi Islam vs Ekonomi Konvensional

Dari uraian di atas, belum bisa dikatakan bahwa perbedaan Islam dan konvensional adalah Islam memandang uang sebagai *flow concept*, dan konvensional memandang uang sebagai *stock concept*. Uang yang ketika mengalir adalah *public goods (flow concept)*, ketika mengendap kepemilikan seseorang (*stock concept*), uang tersebut menjadi milik pribadi (*private good*). Adapun perbedaan antara konsep uang dalam Islam dengan konvensional disajikan pada Tabel 1.

KESIMPULAN

Dengan adanya keberadaan uang, hakikat ekonomi dalam perspektif islam dapat berlangsung dengan lebih baik, yaitu terpelihara dan meningkatnya perputaran harta di antara manusia (pelaku ekonomi). Dengan keberadaan uang, aktivitas zakat, infaq, sedekah, wakaf dan lain-lain dapat lebih lancar terselenggara. Dengan

keberadaan uang aktivitas sektor swasta, publik dan sosial dapat berlangsung dengan akselerasi yang lebih cepat.

Dalam ekonomi konvensional sistem bunga dan fungsi yang yang dapat disamakan dengan komoditi menyebabkan timbulnya pasar tersendiri dengan uang sebagai komoditasnya dengan bunga sebagai harganya. Pasar ini adalah pasar moneter yang tumbuh sejajar dengan pasar riil (barang dan jasa) berupa pasar uang, pasar modal, pasar obligasi dan pasar derivatif. Akibatnya dalam ekonomi konvensional dikotomi sektor riil dan moneter. Perkembangan pesat di sektor moneter telah menyedot uang dan produktivitas atau nilai tambah yang dihasilkan sektor riil sehingga moneter telah menghambat pertumbuhan sektor riil, menimbulkan inflasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dikotomi sektor riil dan moneter tidak terjadi dalam ekonomi islam karena absennya sistem bunga dan dilarangnya memperdagangkan uang sebagai komoditi sehingga corak ekonomi islam adalah ekonomi sektor riil dengan fungsi uang sebagai alat tukar untuk memperlancar kegiatan investasi, produksi di sektor riil.

Konsep uang dalam Islam berbeda dengan konsep uang konvensional. Dalam konsep Islam uang merupakan alat untuk bertransaksi dan alat tukar, bukan sebagai komoditas (barang).

Tabel 1. Perbedaan antara konsep uang dalam Islam dengan konvensional

No.	Konsep Islam	Konsep Konvensional
1.	Uang tidak identik dengan modal	Uang sering diidentikkan dengan modal
2.	Uang adalah <i>public goods</i>	Uang (modal) adalah <i>private goods</i>
3.	Modal adalah <i>private goods</i>	Uang (modal) adalah <i>flow concept</i> bagi Fisher
4.	Uang adalah <i>flow concept</i>	Uang (modal) adalah <i>stock concept</i> bagi cambrige school
5.	Modal adalah <i>stock concept</i>	

Sedangkan dalam konsep konvensional uang bukan hanya sebagai alat transaksi, namun juga sebagai komoditas (barang). Sehingga seringkali istilah uang dalam ekonomi konvensional diartikan secara tidak pasti (*undefinitely*) dan bolak-balik (*interchangeability*). Dalam Islam, konsep *capital is private goods*, sedangkan *money is public goods*. Artinya bahwa uang yang mengalir disebut *public goods*, kemudian saat uang mulai mengendap disebut *stock concept*, dan uang menjadi milik pemegang uang disebut *private goods*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, Nur Rianto. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Era Adicitra Intermedia. Solo.
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin. 1993. Cet. 2.t.tp: Dar Al-Khair. Hlm.347
- A. Karim, Andimarwan. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 77-80.
- Ibid. 2010. Hlm. 268-270
- Kara, Muslimin. 2012. *Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Assets.Vol.2.No.1.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Hlm.267. Jakarta.